

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN KETERAMPILAN
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
AL-FURQAN BAGAN BESAR**

Sri Rahayu

sri.rahayu@gmail.com

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

ABSTRAK

Perilaku kepemimpinan adalah perilaku khusus/pribadi para pemimpin terkait dengan tugas dan peannya sebagai seorang pemimpin. Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Ada tidaknya pengaruh perilaku kepemimpinan (X1) terhadap kinerja guru (Y), 2) Ada tidaknya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y), 3) Ada tidaknya pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang pelaksanaannya di Al – Furqan Bagan Besar dengan responden sebanyak 30 orang guru. Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang kemudian di uji dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas data. Uji prasyarat analisa dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas, sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji F dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,365 dengan demikian nilai r hitung lebih sebesar dari r tabel yaitu $0,365 > 0,361$. 2) Adanya pengaruh positif dan signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,377. dengan demikian nilai r hitung lebih sebesar dari r tabel yaitu $0,377 > 0,361$. 3) Adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 9,280.

Kata kunci : Perilaku Kepemimpinan, keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru

ABSTRACT

Leadership behavior is a special / personal behavior of leaders related to the task and role as a leader. The managerial skills of the principal are a person's ability to manage organizational resources set in order to achieve their intended goals. Teacher performance is an achievement achieved by a teacher in implementing its duties over a certain period of time are measured based on three indicators, namely: mastery of teaching materials, the ability to manage learning and commitment to carry out tasks. This study aims to find out: 1) Whether or not the influence of leadership behavior (X1) on teacher performance (Y), 2) Whether or not the influence of principals' managerial skills (X2) on teacher performance (Y), 3) The presence or absence of leadership behavior Principal's Managerial Skills for Teacher Performance. This research is quantitative research, which is implemented in Al - Furqan Large Chart with respondents as many as 30 teachers. In this study using a questionnaire as a data collection tool which was then tested using validity and reliability data. Analysis prerequisite test using normality and linearity test, while the hypothesis test uses F test and T test. The results of this study indicate: 1) The existence of a positive and significant influence of leadership behavior and managerial skills of the principal, this is evidenced by the product moment correlation coefficient of 0.365 so that the calculated r value is greater than r table which is $0.365 > 0.361$. 2) There is a positive and significant influence of the principal's managerial skills on teacher performance, this is evidenced by the product moment correlation coefficient of 0.377. thus the calculated r value is greater than r table, which is $0.377 > 0.361$. 3) There is a positive and significant influence of leadership behavior and managerial skills of the principal on teacher performance, this is evidenced by the results of multiple correlation analysis based on the results of the F test obtained F count value of 9.280.

Keywords: Leadership Behavior, principal managerial skills and teacher performance

Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin karakteristik), pikiran (intelektual) dan tubuh anak agar selaras dengan dunianya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai cara dan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain berbagai pelatihan, seminar, dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian beberapa indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah menunjukkan, hasil yang cukup menyenangkan, namun sebagian besar lainnya cukup memprihatinkan.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kegiatan pendidikan yang terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan yang jelas hanya ada di sekolah. Hal inilah yang menjadikan sekolah sebagai muara penelitian berbagai faktor penentu keberhasilan pendidikan di seluruh Negara dari dulu hingga sekarang. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk mengubah akhlak anak menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah dan ajang untuk menuntut ilmu pendidikan. Jika pendidikan selama ini diberi arti sebagai wahana menyerahkan atau mentransfer pengetahuan, maka semestinya pendidikan dijadikan sebagai wahana untuk mengadakan perubahan.²

Menilai kualitas Sumber Daya Manusia, secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan. Tidaklah diragukan lagi betapa penting dan strategisnya pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya tatanan hidup, baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan lain sebagainya. Bekal yang diperoleh melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan orang/individu tersebut, bangsa, masyarakat, bahkan untuk seluruh umat manusia di muka bumi.

Banyak faktor yang mendukung terhadap keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu salah satu faktor adalah perilaku kepemimpinan. Dalam sebuah organisasi, perilaku kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok.

Sinambela menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan pada saat ini menjadi sorotan masyarakat, karena belum sesuai dengan tugas dan fungsinya.³ Perilaku kepemimpinan di dalam birokrasi di Indonesia merupakan peninggalan dari masa

kolonial penjajah Bangsa Belanda. Kolonial menjajah bangsa Indonesia selama kurang lebih 350 tahun lamanya. Perilaku seorang pemimpin sangat di pengaruhi berbagai kondisi, antara lain sejak lahir hingga terbawa sampai menjadi pemimpin dan ada kalanya melalui pendidikan dan pengalaman sebagai proses untuk menjadi pemimpin.

Perilaku Pemimpin harus professional dalam meningkatkan kinerja guru. karena saat ini perilaku pemimpin yang di harapkan adalah perilaku yang profesional

¹ Huda, skripsi: *pengaruh perilaku kepemimpinan dan ketrampilan manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru*, (Institut Keislaman Hasyim Asy'ari :2004), hlm. 2

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi Kelima*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

³ Pasolong harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.70

dalam meningkatkan kinerja guru. Perilaku pemimpin adalah “segala kegiatan yang dilakukan seorang pemimpin yang secara langsung dapat diamati dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya”. Misalkan perilaku disiplin pemimpin, perilaku ramah, perilaku korupsi, perilaku sombong, perilaku malas dan sebagainya.⁴

Selanjutnya Robert Katz dalam Winardi⁵, Sebagaimana dikutip oleh Wahyudi, ia mengemukakan bahwa dalam manajemen terdapat struktur Kepimpinan yang terbagi atas *top manager*, *middle manager*, dan *low manager* dan kepala sekolah menduduki *strata top manager*. Karena Kepala sekolah posisinya paling menentukan terhadap arah kemudi manajemen. Kepala sekolah sebagai *top manager* dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial yang memadai, baik itu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, maupun keterampilan teknis. Komposisi ketiga jenis keterampilan itu memang berbeda-beda antara satu strata dengan strata lainnya dalam struktur pimpinan. Sedangkan bagi kepala sekolah, keterampilan konseptual lebih luas jangkauannya daripada keterampilan teknis.

Karakteristik keterampilan manajerial Kepala Sekolah antara lain Ada tujuan yang ingin dicapai, proses yang sistematis, terkoordinasi, koperatif dan integrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya, Ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi/ lembaga pendidikan, didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab, mencakup beberapa fungsi.⁶

Sebagaimana umumnya manajemen, peran pemimpin sangat menentukan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan, karena dialah orang yang memegang kendali organisasi ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepala Madrasah memegang kendali yang amat penting dalam mewujudkan efektivitas Kinerja Guru. Guru merupakan pemegang peran utama dalam proses belajar mengajar.⁷ Usman mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, mengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁸

Seberapa jauh lembaga pendidikan mencapai tujuannya dan meningkatkan kinerja guru, sangat bergantung pada baik tidaknya Kepala Sekolah mengoperasikan pekerjaannya. Ketika Kepala Sekolah tidak baik dalam mengoperasikan tugasnya, niscaya lembaga Pendidikan tersebut tidak akan berhasil mencapai tujuan dengan baik begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi selama lebih kurang 3 bulan dari Februari – April 2019 serta penulis juga mensertakan angket yang di isi oleh guru yang berjumlah 30 orang (12 orang laki-laki dan 18 perempuan) yang mengajar di Pesantren Al-Furqan Bagan Besar.

Dalam Penelitian 3 bulan ini penulis banyak melihat Problematika seperti yang terjadi di lapangan masih ada sebagian guru yang belum menyadari sepenuhnya tugas dan tanggungjawab yang diembannya sehingga kewajibannya sering terabaikan. Kadang kala guru hanya menerapkan metode mencatat pelajaran sampai selesai,

⁴ *Ibid* ,hlm. 72

⁵ Winardi, *Asas-Asas manajemen*,(Bandung: Mandar maju, 2005)

⁶ Ima Nuzulul Hikmah, Skripsi : *Pengaruh Ketertampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum* , hlm. 12

⁷ Sabri ahmad, *Strategi belajar mengajar*(PT.cirutat press, 2014)

⁸ M.U. Usman, *menjadi guru profesional*,(Bandung: PT remaja Rosdakarya,2002), hlm. 102

memberikan tugas menyelesaikan soal-soal latihan kemudian meninggalkan kelas hingga pelajaran selesai, sehingga suasana kelas tidak kondusif. Bahkan seringkali siswa keluar kelas karena gurunya tidak ada dan guru kurang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa.

Menurut Kepala Sekolah Pesantren Al-Furqan Bagan Besar yaitu Ustadz Sukrial.R,S.Pd.I, Keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan *leadership*, Manajemen dan Supervisi. Menurutnya, cara yang baik untuk berkomunikasi dengan warga sekolah menggunakan komunikasi formal maupun non-formal, sehingga berpengaruh pada Kinerja Guru.

Perilaku Kepemimpinann

Ralp M. Stogdill menyatakan Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang di organisir menuju kepada petentuan dan pencapaian tujuan.⁹

Pasolong menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu fungsi dan interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya, di mana perilaku seseorang itu tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, melainkan ditentukan oleh seberapa jauh interaksi antara dirinya dengan lingkungan.¹⁰

Setiap kepala sekolah mempunyai cara dan kemampuan kompetensi yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Perbedaan tersebut pada tingkat pendidikan, pemahaman terhadap bawahan, dan situasi yang di hadapinya. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah di manifestasikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum, metode, siswa, biaya/keuangan sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, pengeloaan tenaga kependidikan. Dengan demikian, perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan produktivitas sekolah.

Faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap perilaku kepemimpinan menurut Pasolong ada dua kelompok, yaitu kelompok yang tidak berpengaruh langsung dan kelompok yang berpengaruh langsung. Kelompok yang tidak berpengaruh langsung yaitu:¹¹

- a. Kebudayaan
- b. Model umat manusia
- c. Ideologi
- d. Struktur sosial,Filsafat politik
- e. Perpecahan Politik
- f. Pemerintah

Sedangkan kelompok yang berpengaruh langsung, yaitu :

- a. Teknologi
- b. Organisasi
- c. Tugas
- d. Kelompok kerja (bawahan)
- e. Para atasan pemimpin
- f. Rekan Pemimpin, dan
- g. Sumber daya pemimpin

⁹ Rosmiati Taty dan Dedy Kurniady Ahmad,*Manajemen Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2014)hlm. 125

¹⁰ *Ibid*, hlm. 71

¹¹ *Ibid*, hlm. 75

Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Menurut Ndraha , ada dua Faktor Yaitu :

1. Oleh kondisi yang datang dari luar (lingkungan)
2. Kepentingan yang didasari (dari dalam) oleh yang bersangkutan. ¹²

Keterampilan Manajerial

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa inggris yaitu skill, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati. Sedangkan Manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan.¹³ Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan Sedangkan *management* merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan. Selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian yang lain keterampilan manajerial adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam mengatur lembaga pendidikan atau madrasah dalam keadaan bergejolak agar menjadi tenang. ¹⁴ keterampilan ini terdapat pada perencanaan yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah, pengorganisasian yaitu mengorganisasikan orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan di atas, dapat berjalan, penggerakan yaitu menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja giat dan antusias, serta pengendalian yaitu mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.¹⁵

Keterampilan yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam mengelola madrasah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh semua perangkat madrasah. Adapun macam-macam keterampilan manajerial yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan konseptual yaitu manajer tingkat atas (*top manager*) harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan organisasi yang ia pimpin.
- b. Keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam menerapkan teoritis ke tindakan-tindakan praktis sehingga terampil pula dalam penggunaan metode, teknik, dan prosedur yang baik dan mampu menyelesaikan tugas-tugas secara sistematis. Diantara keterampilan kepala sekolah dalam hal keterampilan teknis adalah kemampuan menyusun laporan, program pembelajaran dan data statistik sekolah.
- c. Keterampilan manusiawi merupakan keterampilan antar pribadi yaitu pengetahuan mengenai perilaku manusia dan proses-proses kelompok,

¹² *Ibid*, hlm. 73

¹³ Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. hlm. 2

¹⁴ Made Pidarta, *Supervis Pendidikan Kontekstual* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 10

¹⁵ *Ibid*, hlm.13-14

kemampuan untuk mengerti perasaan sikap, serta motivasi dari orang lain dan kemampuan mengkomunikasikan dengan jelas dan persuasif.¹⁶

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan madrasah yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan masyarakat.¹⁷

Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi, kepala madrasah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah.

Keterampilan – keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif akan tetapi jenis-jenis keterampilan berbeda-beda. Kepala Madrasah memegang kendali yang amat penting dalam mewujudkan efektivitas Kinerja Guru. Seberapa jauh organisasi mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sangat bergantung pada baik tidaknya manajer organisasi yang bersangkutan mengoperasikan pekerjaannya. Ketika kepala madrasah tidak baik dalam mengoperasikan tugasnya, niscaya lembaga Pendidikan tersebut tidak akan berhasil mencapai tujuan dengan baik begitu juga sebaliknya.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT tentu memiliki manfaat masing-masing, begitu pula dengan ilmu. Ilmu yang harus dipelajari seorang pemimpin salah satu ialah ilmu manajemen. Ilmu manajemen memiliki fungsi dan manfaatnya sendiri bagi setiap orang yang mempelajarinya. Begitu pula dengan manfaat keterampilan manajerial, adapun manfaat keterampilan manajerial diantaranya, yaitu :

- a. Untuk dapat mengetahui dan mengaplikasikan apa saja tugas pokok yang harus dijalankan sebagai seorang pemimpin
- b. Untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain baik yang berada dalam organisasi maupun di luar organisasi.
- c. Untuk dapat mengembangkan berfikir abstrak
- d. Untuk dapat mendeteksi kemungkinan yang akan dihadapinya, dan
- e. Untuk dapat meneliti baik buruknya suatu permasalahan

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁹

Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi menurut Surya (2005), untuk menyiapkan kepala sekolah yang inovatif merupakan kendala yang sangat sulit jika dikaitkan dengan sistem kesajahteraan bagi tenaga guru di

¹⁶ Ima Nuzulul Hikmah, Skripsi: *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum*, hlm. 12

¹⁷ Barlian Iqbal, *Manajemen Berbasis Sekolah*(Jakarta:Erlangga,2013)hlm. 59

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 2

¹⁹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik*. hlm. 83

Indonesia yang jauh dari memadai.

Kinerja Guru

Kinerja merupakan pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.²⁰ Kinerja dapat pula dipandang sebagai perpaduan dari hasil kerja (Apa yang harus di capai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Seorang pemimpin dan manajer dan kepala sekolah harus mengevaluasi

kinerja agar dapat mengetahui tindakan atau langkah-langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa defenisi mengenai kinerja. Ruky menyatakan bahwa manajemen kinerja berkaitan dengan usaha, kegiatan atau program yang di prakarsai dan di laksanakan oleh pimpinan organisasi (Perusahaan) untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan prestasi karyawan.²¹

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Penilaian kinerja (performance appraisal) adalah sistem formal untuk memeriksa atau mengkaji dan mengevaluasi kinerja seseorang atau kelompok.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, Begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya maka akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Moral Kerja Positif adalah suasana kerja yang gembira, bekerja bukan di rasakan sebagai sesuatu yang di paksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.

Adapun indikator dari kinerja menurut bernadine adalah sebagai berikut :

a. Kualitas

Tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna, dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktifitas.

b. Kuantitas

Jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan.

c. Ketepatan waktu

Tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan, dilihat dari sudut organisasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain

²⁰ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Bandung:Alfabeta,2014)hlm. 228

²¹ *Ibid*, hlm. 230

d. Efektifitas

Tingkat penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

e. Kemandirian

Tingkat dimana seorang karyawan dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa minta bantuan bimbingan dari pengawas atau meminta turut campurnya pengawas untuk menghindari hasil yang merugikan.²²

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan perhitungan statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari – April 2019 di Al-Furqan Bagan Besar .

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di Al-Furqan Bagan Besar. Sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar.

Populasi merupakan keseluruhan jumlah subjek atau sumber data penelitian. populasi adakalanya terhingga (terbatas) dan tidak terhingga (tidak terbatas). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh majelis guru di Al-Furqan Bagan Besar.

Sampel merupakan populasi atau subjek yang dipilih dan ditetapkan sebagai sumber data atau sumber informasi penelitian. penarikan sampel ditentukan oleh banyaknya populasi atau tingkat heterogenitas populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 5% dari populasi yang berjumlah 30 guru terdiri dari guru Mts yang berjumlah 11 guru dan MA yang berjumlah 19 guru, berarti sampelnya ada 30 guru. Sample ini berasal dari table penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael.

Jumlah tersebut sudah dianggap mewakili populasi yang ada. teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik random sederhana, dimana teknik random adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak yang dilakukan pada guru Al-Furqan Bagan Besar. Teknik pengumpulan sampel paling baik adalah penentuan sampel secara acak (random sampling). dikarenakan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pondok pesantren Al - Furqan bagan besar didirikan di Jl.TuanKu tambusai Tahun 1996 Dibawah Naungan Yayasan Pendidikan Al Furqan dengan SK Pendirian No. C/III/PP.03.2/03/1996 atas Prakarsa Pengurus yayasan bersama Pimpinan Pondok. Dengan harapan berdirinya Pondok Pesantren Al Furqan Dumai ditengah masyarakat agar dapat membantu untuk mencerdaskan anak bangsa terutama pendidikan tentang agama dan akhlak mulia yang sekarang sudah mulai pudar di kehidupan masyarakat sekarang. Karena besarnya pengaruh perkembangan zaman globalisasi yang membawa perubahan yang sangat dahsyat terhadap para pemuda generasi bangsa sehingga sangat mudah terjerumus kepada hal-hal yang negative. Maka jika generasi muda tidak dibentengi/dibekali dengan Imtaq (Ilmu Iman dan taqwa) maka sangatlah mudah

²² Johannes Bryan, *Pengaruh gaya kepemimpin dan motivasi terhadap kinerja karyawan*, hlm.

terjerumus. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al - Furqan bagan besar berusaha memberikan jalan pada masyarakat Dumai dengan menyelenggarakan pendidikan yang diharapkan generasi mendatang bukan hanya menguasai IPTEK tetapi Juga IMTAQ damai di dunia dan selamat di akhirat.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar, melalui data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden majelis Guru Al-Furqan Bagan Besar dengan angket mengenai perilaku kepemimpinan, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, dan kinerja guru. Berdasarkan informasi penulis yang sudah sebelumnya diberikan kepada responden, bahwa pada hari Senin tanggal 1 April 2019 diharapkan kepada responden dalam hal ini adalah majelis guru Al-Furqan Bagan Besar untuk mengisi / menjawab angket, maka pada hari yang telah ditentukan tersebut penulis menyebarkan angket kepada responden sejumlah 30 guru yang secara fisik dan psikhis terlihat sehat dengan raut muka yang cerah ceria seperti tidak ada masalah. Selanjutnya responden menyerahkan kembali angket yang sudah diberi jawaban kepada penulis sejumlah 30 rangkap. Berikut ini hasil pembahasan berupa data angket yang telah diolah oleh penulis :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan (X1) dengan kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga t_{hitung} sebesar 1,697 dan harga koefisien t_{tabel} 0,682 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($1,697 > 0,682$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan nilai signifikansi menunjukkan skor sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). perilaku kepemimpinan sangatlah penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Hal ini dikarenakan berpengaruh langsung dengan guru yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku kepemimpinan, maka semakin baik pula kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X2) dengan kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga t_{hitung} sebesar 1,697 dan harga koefisien t_{tabel} 0,682 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($1,697 > 0,682$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di dan nilai signifikansi menunjukkan skor sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, semakin lemah pengalaman mengajar guru maka semakin baik pula profesionalisme seorang guru di Al-Furqan Bagan Besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan (X1) dan keterampilan manajerial kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) di Al-Furqan Bagan Besar, hal ini dibuktikan dari nilai T hitung sebesar 6,840 lebih besar dari T tabel ($6,840 > 0,682$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku

kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Al-Furqan Bagan Besar dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah pada bab 1, maka berikut ini penulis mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Al-Furqan Bagan Besar dikatakan baik dengan rata-rata skor sebesar 80,40 (dilihat pada tabel analisis deskriptif). Tingkat Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Al-Furqan Bagan Besar sudah sesuai dalam manajemen yang didalamnya terdapat struktur Kepemimpinan.
2. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Al-Furqan Bagan Besar dikatakan sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 69,63 (dilihat pada tabel analisis deskriptif). Tingkat Keterampilan Manajerial yang baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Al-Furqan Bagan Besar mengutamakan keterampilan-keterampilan manajerial untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif walaupun jenis masing-masing keterampilan itu berbeda, misalnya mendeskripsikan kemampuannya dalam menciptakan iklim belajar mengajar dengan mempengaruhi, mengajak, dan memotivasi guru untuk menjalankan tugas masing-masing dengan baik dan benar.
3. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat Kinerja Guru Al-Furqan Bagan Besar dikatakan baik dengan rata-rata skor sebesar 81,30 (dilihat pada tabel analisis deskriptif). Tingkat Kinerja Guru yang baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Perilaku Kinerja Guru Al-Furqan Bagan Besar sudah memenuhi standar kemampuan profesional.
4. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar dikatakan baik dengan rata-rata skor sebesar 0,350 (dilihat pada tabel analisis deskriptif). Tingkat Kinerja Guru yang baik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah sudah memenuhi Indikator Kepemimpinan.
5. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di Al-Furqan Bagan Besar dikatakan baik dengan rata-rata skor sebesar 0,05 (dilihat pada tabel analisis deskriptif). Tingkat Kinerja Guru yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah Al-Furqan Bagan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari kemampuan manajerial kepala sekolah, sehingga semakin baik penerapan manajerial kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat.
6. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Al-Furqan Bagan Besar berdasarkan uji F memiliki tingkat korelasi kuat yaitu 9,280. (dilihat pada tabel analisis korelasi ganda). Hal ini menunjukkan adanya Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Al-Furqan Bagan Besar.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, namun dalam kesempatan ini saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Maka bagi sekolah, khususnya kepala sekolah hendaknya menerapkan kebijakan - kebijakan yang dapat mempertahankan serta memperhatikan tugas, tanggung jawab guru dan kebijakan yang lebih baik lagi, karena dapat mempengaruhi kinerja guru.

2. Bagi Guru

Harus lebih terlibat dalam program-program pengembangan profesionalitas demi peningkatan profesionalitas guru, pelatihan-pelatihan ,khususnya pelatihan yang terkait dengan kompetensi sosial, pedagogik, pengetahuan dan kepribadian serta materi ajar yang diampu, datang tepat waktu.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan berkaitan dengan Perilaku kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial kepala sekolah yang ada di kota Dumai. Dengan demikian penulis berharap jika pembaca memiliki keinginan untuk memimpin baik itu sekolah, perusahaan atau instansi lainnya, hendaklah menjadi pemimpin yang profesional, sehingga dapat meningkatkan kinerja bawahan/anggotanya jika di dalam lembaga pendidikan lebih tepatnya dapat meningkatkan Kinerja Guru.

Mengingat bahwa dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Guru, maka sebaiknya peneliti dapat menambahkan variabel lain. Contohnya seperti motivasi kerja dan lain – lain.

Mengingat dalam penelitian hanya menggunakan teknik pengambilan data, yaitu kuesioner sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada responden agar dapat memperoleh data yang lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam menyebarkan kuesioner akan lebih baik apabila lembar kuesioner dalam kondisi tertutup. Hal ini untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi guru yang akan menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Daftar Pustaka

- Ama, Buchari. 2004. *Manajemen corporate dan strategi pemasaran jasa pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Barlian Ikbali, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Erlangga
<http://www.researchgate.net/publication/321866815>
<https://media.neliti.com/media/publications/147216-ID-pengaruh-perilaku-kepemimpinan-terhadap.pdf>
<https://jurnaliqro.files.wordpress.com/2008/08/01-kusnan-1-12.pdf>
<https://media.neliti.com/media/publication/91767-ID-pengaruh-perilaku-kepemimpinan-dan-disiplin.pdf>
<http://etheses.uin-malang.ac.id/7249/1/09140102.pdf>
<https://media.neliti.com/media/publications/43020-ID-pengaruh-gaya-kepemimpinan-dan-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-karyawan-badan-pu.pdf>
- Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Johannes Bryan, *Pengaruh gaya kepeemimpinn dan motivasi terhadap kinerja karyawan*, hlm. 7
- Marwansyah, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung (ID): Alfabeta.
- M.U. Usman, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmiati Taty dan Dedy Kurniady Ahmad, 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sabri Ahmad, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Ciputat Press
- Ulbert, Silahahi. 2002. *Study Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, Dimensi Sinar Baru* Argenbaru Sindo.
- Winardi, 2005. *Asas-Asas manajemen*. Bandung: Mandar maju
<http://www.researchgate.net/publication/321866815>
<https://media.neliti.com/media/publications/147216-ID-pengaruh-perilaku-kepemimpinan-terhadap.pdf>
<https://jurnaliqro.files.wordpress.com/2008/08/01-kusnan-1-12.pdf>
<https://media.neliti.com/media/publication/91767-ID-pengaruh-perilaku-kepemimpinan-dan-disiplin.pdf>
<http://etheses.uin-malang.ac.id/7249/1/09140102.pdf>
<https://media.neliti.com/media/publications/43020-ID-pengaruh-gaya-kepemimpinan-dan-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-karyawan-badan-pu.pdf>